

Jenis-Jenis dan Sumber Pembiayaan Pendidikan pada SMA Negeri di Kabupaten Rejang Lebong

Sarwoedi ¹⁾, Riyan ²⁾, Hamengkubuwono ³⁾, Muhammad Istan ⁴⁾

¹⁾ SMAN 10 Rejang Lebong, Indonesia

²⁾ SDN Trans Pendingan, Indonesia

³⁾ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

⁴⁾ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail Correspondent: sarwoediaja2020@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the types and sources of educational financing in State Senior High Schools (SMAN) in Rejang Lebong Regency. A descriptive qualitative approach was used, involving in-depth interviews, observations, and document studies at purposively selected SMANs. The findings indicate that the educational financing in SMAN 10 Rejang Lebong Regency comes from three main sources: the government through the School Operational Assistance (BOS) program and the Special Allocation Fund (DAK), the community through contributions from school committees, and third parties through partnerships with private institutions or alumni. Financing is divided into two main categories: operational and development. Operational financing includes daily school needs such as teacher salaries and utility costs, while development financing is used for long-term projects like infrastructure development and teacher training. However, the main challenges in fund management include delays in BOS fund disbursement and lack of transparency in managing community donations. This study recommends improving transparency and fostering better collaboration between the government, community, and private sector to create a more sustainable and effective financing model.

ARTICLE HISTORY

Received 09 Desember 2024

Accepted 20 April 2025

KEYWORDS

Educational Financing,
Third-Party Partnerships

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga (Indonesia, U. U. R., 2003). Namun demikian, tantangan utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah ketersediaan pembiayaan pendidikan yang memadai, baik dari sisi jumlah maupun pengelolaannya (Musthafa, L. A. H., 2017). Isu pembiayaan pendidikan menjadi semakin penting mengingat adanya tuntutan peningkatan kualitas layanan pendidikan di satu sisi, serta keterbatasan sumber daya keuangan di sisi lain.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya pembiayaan pendidikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Kajian oleh Setiawan dan Handayani (2021) menggarisbawahi bahwa sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, Yulianti (2020) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan melalui komite sekolah masih perlu ditingkatkan. Meski demikian, penelitian yang secara spesifik mengulas jenis dan sumber pembiayaan pendidikan di sekolah menengah atas negeri (SMAN), khususnya di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memahami lebih dalam pola pembiayaan pendidikan di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggambarkan secara rinci jenis-jenis dan sumber pembiayaan pendidikan yang diterapkan di SMAN di Kabupaten Rejang Lebong. Kajian ini tidak hanya mengidentifikasi alokasi pembiayaan dari pemerintah, tetapi juga mengeksplorasi kontribusi masyarakat, sumbangan pihak swasta, serta potensi pendanaan alternatif lainnya. Dengan demikian, tulisan ini berupaya memberikan wawasan baru mengenai bagaimana sekolah di wilayah ini mengelola keuangan pendidikan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Isu pembiayaan pendidikan menjadi semakin relevan dengan kebijakan alokasi anggaran minimal 20% untuk pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Namun, implementasinya seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterlambatan pencairan dana atau penggunaan dana yang belum sepenuhnya efektif (Hibrida, A. R., 2014). Artikel ini juga akan menguji hipotesis bahwa kombinasi sumber pembiayaan yang beragam dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program pendidikan di SMAN.

Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam literatur pembiayaan pendidikan di Indonesia, khususnya di konteks lokal seperti Kabupaten Rejang Lebong. Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis serta sumber pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Rejang Lebong. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah

untuk memahami secara mendalam pola pembiayaan pendidikan yang diterapkan di wilayah tersebut. Penelitian dilaksanakan selama 14 hari, dibulan September 2024.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh SMAN di Kabupaten Rejang Lebong. Sampel dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sekolah yang memiliki data keuangan yang lengkap, mudah diakses, serta menunjukkan keberagaman dalam sumber pembiayaannya. Sampel terdiri dari tiga SMAN yang dianggap representatif dalam mencerminkan kondisi pembiayaan pendidikan di wilayah tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, bendahara sekolah, dan perwakilan komite sekolah untuk menggali informasi terkait jenis dan sumber pembiayaan serta mekanisme pengelolaannya. Observasi dilakukan di sekolah untuk melihat langsung praktik pengelolaan pembiayaan, sedangkan studi dokumen mencakup analisis laporan keuangan sekolah, data alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan dokumen lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi jenis-jenis pembiayaan pendidikan, sumber dana, dan kendala yang dihadapi. Validitas data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian dilakukan di SMAN 10 Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu 1-14 September 2024. Untuk pengumpulan data yang mendalam terkait sumber pendanaan, alokasi dana, dan tantangan dalam pengelolaan pembiayaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai jenis dan sumber pembiayaan pendidikan di SMAN 10 Rejang Lebong. Temuan ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembiayaan yang lebih berkelanjutan dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Rejang Lebong berasal dari berbagai sumber, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Analisis data mengidentifikasi jenis dan sumber pembiayaan utama, mekanisme pengelolaan dana, serta kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam memanfaatkan dana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, pembiayaan pendidikan di SMAN 10 Rejang Lebong terbagi menjadi dua kategori utama: pembiayaan operasional dan pembiayaan pengembangan. Pembiayaan operasional meliputi kebutuhan harian sekolah seperti pembayaran

gaji guru dan staf non-ASN, pembelian alat tulis kantor, serta biaya listrik dan internet. Sementara itu, pembiayaan pengembangan mencakup kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur, pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan.

Sumber pembiayaan pendidikan di SMAN Kabupaten Rejang Lebong terbagi menjadi tiga kategori. Pertama, alokasi dana dari pemerintah pusat dan daerah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber utama pembiayaan operasional. Selain itu, Dana Alokasi Khusus (DAK) juga mendukung pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Kedua, kontribusi masyarakat melalui sumbangan komite sekolah menjadi sumber tambahan yang sering digunakan untuk kebutuhan yang tidak tercakup dalam anggaran BOS, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan perbaikan fasilitas. Ketiga, kemitraan dengan pihak ketiga, termasuk lembaga swasta atau alumni, turut mendukung kegiatan tertentu seperti olimpiade siswa atau program literasi.

Tabel 1. Berikut menyajikan jenis pembiayaan, sumber dana, dan penggunaannya:

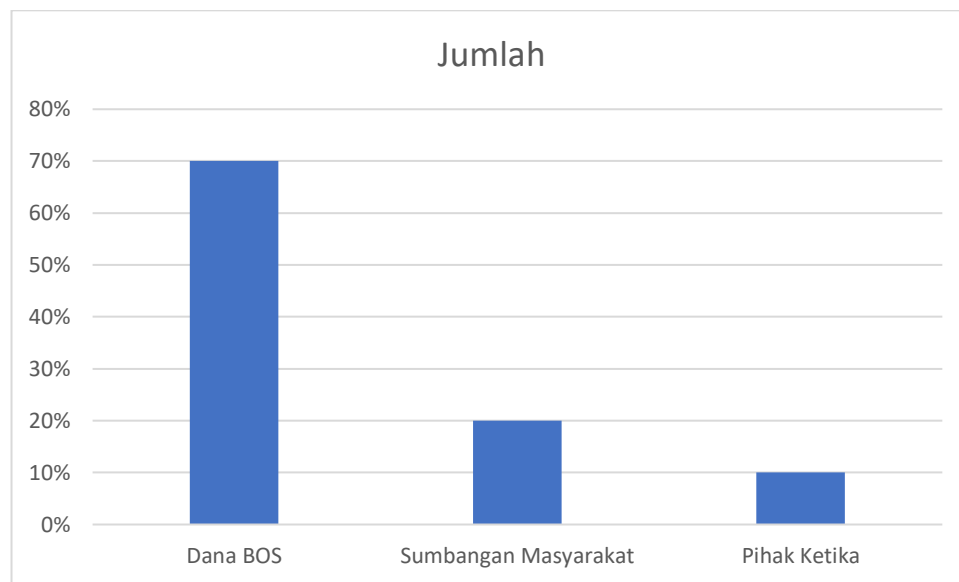
Jenis Pembiayaan	Sumber Pembiayaan	Penggunaan Dana
Operasional	BOS, sumbangan masyarakat	Pembayaran gaji, ATK, listrik, internet
Pengembangan	DAK, donasi pihak ketiga	Pembangunan fasilitas, pelatihan guru

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya kendala dalam pengelolaan pembiayaan. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan pencairan dana BOS, yang sering kali memaksa sekolah untuk mencari solusi sementara, seperti pinjaman, untuk menutupi kebutuhan operasional. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana sumbangan masyarakat menjadi isu yang memerlukan perhatian, terutama dalam komunikasi antara sekolah dan komite.

Distribusi sumber pembiayaan di SMAN di Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa mayoritas dana berasal dari pemerintah, dengan kontribusi masyarakat dan pihak ketiga yang melengkapi kebutuhan tambahan. Grafik berikut menggambarkan proporsi sumber pembiayaan di SMAN:

Figure 1. Distribusi Sumber Dana di SMAN 10 Rejang Lebong



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun pemerintah menjadi sumber pembiayaan utama, peran masyarakat dan pihak ketiga sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan. Namun, diperlukan pengelolaan yang lebih efektif dan transparan untuk memastikan penggunaan dana yang optimal demi peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong.

Pembahasan

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek fundamental dalam keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian ini berupaya memahami jenis dan sumber pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Rejang Lebong dengan harapan memberikan kontribusi pada diskursus akademik terkait manajemen keuangan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan di SMAN 10 Rejang Lebong bersumber dari pemerintah, masyarakat, dan pihak ketiga, yang masing-masing memiliki kontribusi dan tantangan tersendiri. Temuan ini selaras dengan teori manajemen keuangan pendidikan yang menekankan pentingnya diversifikasi sumber dana untuk meningkatkan stabilitas dan fleksibilitas pembiayaan pendidikan.

Sumber dana pemerintah, terutama melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), memainkan peran utama dalam mendukung kebutuhan operasional sekolah. Program BOS telah menjadi instrumen utama kebijakan pendidikan nasional dalam menjamin akses pendidikan yang merata. Studi oleh Soedijarto (2018) menunjukkan bahwa dana BOS memberikan dampak

signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama di daerah terpencil. Namun, kendala berupa keterlambatan pencairan yang ditemukan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Susanto (2020), yang menyatakan bahwa keterlambatan pencairan dana sering memengaruhi kelancaran operasional sekolah dan dapat menyebabkan ketergantungan pada sumber dana alternatif.

Kontribusi masyarakat melalui sumbangan komite sekolah menjadi sumber pendanaan tambahan yang sering digunakan untuk kebutuhan yang tidak tercakup dalam anggaran BOS, seperti kegiatan ekstrakurikuler, perbaikan minor fasilitas, atau kegiatan khusus seperti perlombaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dan Wahyuni (2019), yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat melalui komite sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan ruang partisipatif antara sekolah dan masyarakat. Namun, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana komite sering kali menjadi isu yang memerlukan perhatian lebih. Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menjelaskan penggunaan dana kepada masyarakat, yang dapat menciptakan ketidakpercayaan dan menurunkan partisipasi masyarakat.

Selain itu, dukungan pihak ketiga, seperti alumni dan lembaga swasta, menjadi sumber pendanaan yang berkontribusi pada program-program khusus di sekolah. Kerjasama ini sering kali diwujudkan dalam bentuk sponsorship atau donasi untuk kegiatan tertentu seperti olimpiade atau pengadaan buku. Menurut penelitian Widiastuti (2021), keterlibatan pihak ketiga dalam pembiayaan pendidikan tidak hanya membantu dari segi finansial tetapi juga menciptakan jejaring sosial yang dapat meningkatkan reputasi sekolah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pihak ketiga masih sporadis dan bergantung pada inisiatif individu, sehingga belum menjadi sumber dana yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam hal jenis pembiayaan, penelitian ini menemukan adanya pembagian yang jelas antara pembiayaan operasional dan pembiayaan pengembangan. Pembiayaan operasional lebih berfokus pada kebutuhan harian sekolah, sementara pembiayaan pengembangan diarahkan untuk proyek-proyek jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur atau pelatihan guru. Temuan ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Arifin (2020), yang menyatakan bahwa pembagian jenis pembiayaan sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan rutin dan pengembangan kapasitas sekolah dapat berjalan secara bersamaan.

Meskipun pembiayaan operasional sebagian besar dapat terpenuhi melalui dana BOS, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiayaan pengembangan masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan pada Dana Alokasi Khusus (DAK), yang alokasinya sering kali terbatas dan bergantung pada prioritas pemerintah daerah. Hal ini

senada dengan temuan Hasbullah (2019), yang menunjukkan bahwa meskipun DAK memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan infrastruktur pendidikan, alokasi dana yang tidak merata sering kali menyebabkan ketimpangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan.

Dalam konteks Kabupaten Rejang Lebong, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial yang stabil sering kali memaksa sekolah untuk mencari solusi kreatif. Salah satunya adalah upaya untuk memaksimalkan potensi kemitraan dengan pihak swasta. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam membangun jejaring dan mengelola hubungan dengan mitra potensial. Penelitian oleh Santoso (2022) menekankan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas lebih cenderung berhasil dalam menjalin kemitraan strategis dibandingkan sekolah yang tidak memiliki inisiatif yang terorganisir.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara sumber pembiayaan dan kualitas pendidikan. Studi sebelumnya oleh Tilaar (2017) menunjukkan bahwa ketersediaan dana yang cukup tidak selalu menjamin peningkatan mutu pendidikan, karena efektivitas penggunaan dana juga menjadi faktor krusial. Penelitian ini mengkonfirmasi hal tersebut dengan menemukan bahwa beberapa sekolah di Kabupaten Rejang Lebong menghadapi kesulitan dalam mengelola anggaran secara efisien, terutama dalam merencanakan pengeluaran jangka panjang.

Diskusi ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah menyediakan kerangka pendanaan yang memadai melalui program BOS dan DAK, masih ada celah dalam implementasi dan pengelolaan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Partisipasi masyarakat dan pihak ketiga menjadi sumber pendanaan yang signifikan, namun keterlibatan ini perlu didukung dengan mekanisme transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik untuk membangun kepercayaan.

Dengan mengacu pada teori dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi sumber pembiayaan merupakan strategi yang efektif untuk mendukung keberlanjutan pendidikan di tingkat lokal. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kapasitas sekolah dalam mengelola anggaran, membangun jejaring, dan menciptakan ruang partisipasi yang inklusif bagi masyarakat dan mitra. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pembiayaan pendidikan di SMAN di Kabupaten Rejang Lebong, yang dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembiayaan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi jenis dan sumber pembiayaan pendidikan di SMAN di Kabupaten Rejang Lebong yang melibatkan dana dari pemerintah, masyarakat, dan pihak ketiga. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) menjadi sumber utama dana operasional dan pengembangan, sementara kontribusi masyarakat melalui komite sekolah dan dukungan pihak ketiga memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan tambahan. Meskipun demikian, ada tantangan terkait transparansi, pengelolaan dana yang efisien, dan ketergantungan pada sumber dana yang tidak terstruktur.

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup cakupan yang terbatas hanya pada SMAN di Kabupaten Rejang Lebong dan variabilitas pengelolaan dana antar sekolah yang belum sepenuhnya terwakili. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis lebih lanjut dengan memperluas wilayah studi dan mengeksplorasi dampak penggunaan sumber pembiayaan terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan dana dan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan sangat penting untuk memberikan gambaran lebih komprehensif.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan model pembiayaan yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi.

REFERENCES

- Arifin, M. (2020). Pembiayaan pendidikan dalam manajemen keuangan sekolah: Perspektif operasional dan pengembangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 130-145.
- Hasbullah, H. (2019). Pendidikan dan pembangunan infrastruktur di daerah: Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap fasilitas pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 25(3), 234-249.
- Hibrida, A. R. (2014). Studi Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Darussalam Jember Tahun 2013.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 8.
- Musthafa, L. A. H. (2017). Model Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (Studi Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Garut). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(2), 221-248.

- Riyanto, S., & Wahyuni, N. (2019). Peran komite sekolah dalam pembiayaan pendidikan di tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan dan Komunitas*, 9(1), 45-56.
- Setiawan, D., & Handayani, R. (2021). Keterbatasan pembiayaan pendidikan di Indonesia: Analisis terhadap anggaran pemerintah dan kontribusi masyarakat. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14(4), 303-318.
- Soedijarto, M. (2018). Dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah negeri. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 19(2), 98-112.
- Susanto, Y. (2020). Keterlambatan pencairan dana BOS: Dampak terhadap kelancaran operasional sekolah. *Jurnal Manajemen Keuangan Pendidikan*, 11(3), 200-215.
- Tilaar, H. (2017). Keterkaitan antara dana pendidikan dan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 22(1), 123-135.
- Widiastuti, D. (2021). Peran pihak ketiga dalam pembiayaan pendidikan: Perspektif kolaborasi antara sekolah dan sektor swasta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 17(4), 45-57.
- Yulianti, A. (2020). Pengelolaan pembiayaan pendidikan di tingkat SMA: Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 58-70.
- Santoso, D. (2022). Kemitraan antara sekolah dan pihak ketiga dalam pembiayaan pendidikan: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 8(2), 180-193.